Awas Bahaya Laten Serakah Digital

Arif Akbarul Huda, SSi MEng
Dosen Prodi Informatika
Universitas Amikom Yogyakarta

MUMPUNG gratis, bagaimana tips menyelesaikan banyak online course sekaligus?. Dilontarkan oleh Mahasiswa dalam sebuah forum, barangkali pertanyaan ini juga mewakili banyak orang.

Namun belum selesai saya menjawab, disusul pertanyaan berikutnya. "Ada banyak hal baru, lalu apa yang harus saya pelajari dulu?" dan lagi "Apa saya harus menghapus semua sosmed supaya bisa kembali fokus?" Pertanyaan bertubi-tubi ini, kebetulan persis seperti yang sedang saya alami. Fenomena ini saya menyebutnya sebagai Information Overload, kondisi dimana kita bukannya kekurangan akses informasi, melainkan justru kebanyakan.

Bicara soal online course, betapa banyak platform penyedia konten menawarkan obral harga terutama dalam rangka menyambut era adaptasi baru. Sebut saja Coursera dan Udemy. Siapa yang tidak tertarik, berbagai konten berkualitas diproduksi oleh Universitas dan Industri kelas dunia. Dalam perspetktif bisnis, tentu hal ini momentum bagi penyedia konten manapun untuk mengakuisisi konsumen sebanyak mungkin. Sebaliknya, bagi konsumen momentum ini ditunggu-tunggu untuk dapat menikmati konten berbayar secara gratis.

Kembali pada information oveload, seharusnya sebagai manusia merdeka kita tidak boleh terjebak pada paradigma ini. Manusia jauh lebih pandai dalam olah pikir dan rasa. Kita harus bisa mengendalikan arus informasi, sesuai porsi dan kebutuhan. Bukan sebaliknya, derasnya arus informasi membuat kita seolah-olah harus mengikuti tren. Jangan sampai gara-gara terseret arus informasi dari internet, kita jadi bersikap tahu segalanya seperti Bu Tejo yang sedang viral.

Teruntuk bagi civitas akademik baik siswa, mahasiswa, guru ataupun dosen tentunya lazim memerankan teknologi sebagai alat pendukung proses belajar. Namun itu bukan segala-galanya, lho ya!. Mas Rama tidak harus sama seperti Mbak Ning yang bisa melahap habis online course dalam waktu singkat. Karena bagi Mas Rama, belajar online itu membosankan dan bikin ngantuk.

Namun konsekuensinya Mas Rama harus menemukan sendiri cara belajar yang efektif. Misalnya, Mas Rama merasa kegiatan belajarnya sangat produktif apabila (1) menemukan konteks yang tepat, (2) menyampaikan kembali dalam bentuk lain seperti tulisan, vlog atau podcast (3) menemukan lingkungan komunitas yang pas dan (4) menemukan sosok inspirasi yang relevan. Sayangnya formula ini belum tentu cocok bagi Anda, sehingga Anda juga harus menemukan sendiri formula belajar yang efektif.

Mengutip pesan Bu Tejo (Film Pendek Tilik 2018), memiliki handphone jangan hanya untuk bergaya melainkan juga untuk mencari informasi. Tapi jangan kebablasan, secukupnya saja.

Menengok smartphone sebenarnya cukup dilakukan saat ada notifikasi. Faktanya tak ada notifikasipun rasanya ingin mengetuk lock screen pada layar smartphone setiap saat. . Sepuluh tahun yang lalu, notifikasi itu fitur yang sangat berharga. Namun sekarang, beberapa orang bahkan beranggapan notifikasi justru menganggu sehingga harus dinon-aktifkan.

Melihat Instagram sebentar saja sebenarnya sudah cukup, sekedar tau informasi terkini. Namun kenyataanya, kalau sudah masuk kedalam aplikasi rasanya pingin scroll lagi, lagi dan lagi. Begitu pula dengan Facebook, Tiktok, Online Course dan Youtube. Sedikit saja sebenarnya sudah cukup, namun kenyataanya nambah terus seperti ingin memperoleh lebih banyak dari yang diperlukan. Hingga tak terasa berjam-jam kita habiskan waktu didepan gawai. Seolah-olah sibuk tapi tidak produktif. Inilah bahaya laten jika kita serakah digital.

UNIVERSITAS AMIKOM YOGYAKARTA
Creative Economy Park

DIBEKUK PERSIS 1-0

Persija Gagal Kudeta Puncak

SLEMAN (KR) - Persija Jakarta gagal mengkudeta puncak klasemen sementara Liga 1 2022/2023. Macan Kemayoran secara mengejutkan takluk dari Persis Solo dengan skor 0-1 di Stadion Maguwoharjo Sleman, Kamis (19/1) malam. Gol kemenangan Persis dicetak Samsul Arif pada menit ke 39.†

Persija saat ini masih di posisi ketiga klasemen dengan 35 poin. Padahal, jika mampu menang, tim besutan Thomas Doll dapat menggeser PSM Makassar. Sedang Persis menempati urutan 12 klasemen dengan koleksi 23 poin.

Sejatinya, Persija tampil lebih dominan. Namun, Persis tampil cukup solid. Muhammad Riyandi tampil apik di bawah mistar Persis. Persija mendapat peluang emas menit 17, namun tendangan Michael Krmencik dari sudut yang sempit mampu ditepis Muhammad Riyandi.

Delapan menit berselang, Persija hampir unggul andai tendangan Alfriyanto Nico tak membentur mistar gawang. Terus menyerang, jala Persija justru jebol menit 39 melalui Samsul Arif. Sukses mengecoh satu pemain di kotak penalti, Samsul mengakhirinya dengan tendangan kaki kiri tanpa bisa dihalau Andritany Ardhiyasa.

Babak kedua, tekanan Persija masih menghiasi jalannya pertandingan. Sejumlah peluang didapat melalui Ginanjar Wahyu, Riko Simanjuntak maupun Osvaldo Haay. Namun, usaha mereka mampu digagalkan Riyandi yang tampil cemerlang. Hingga laga usai, skorpun tak berubah.

Sementara itu, di laga lainnya, kejutan dibuat tim juru kunci, Persik Kediri dengan mengalahkan tuan rumah Bhayangkara FC pada pekan ke 18. Bermain di Stadion Wibawa Mukti, Kamis (19/1) sore, Macan Putih menang dengan skor 3-2.

Persik unggul 2-0 melalui gol Rohit Chand menit kedelapan dan Renan da Silva menit 14. Bhayangkara FC memaksakan imbang di babak pertama dengan melesakkan dua gol balasan lewat Titan Agung menit 30 dan Sani Riski di akhir babak pertama.

Gol kemenangan Persik tercipta di menit 81 melalui gol Rendy Juliansyah. Meski menang, Persik masih di posisi terbawah klasemen dengan 13 poin. Sedang Bhayangkara FC di posisi 13 dengan 19 poin. **(Yud)-f**

LPSK

Sambungan hal 1

semua hal terkait proses penuntutan perkara pembunuhan berencana Brigadir J. Oleh karena itu, Jaksa Agung Muda Tindak Pidana Umum (Jampidum) Kejagung Fadil Zumhana menyatakan, Kejagung meminta masyarakat untuk menghormati tuntutan jaksa penuntut umum (JPU) terhadap para terdakwa perkara tersebut.

"Hormatilah kewenangan tuntutan itu. Kami mewakili masyarakat, pemerintah dan negara. Kewenangan itu diberikan kepada Jaksa Agung sesuai UU No 11 Tahun 2021," kata Fadil Zumhana di Jakarta.

Ia menjelaskan, mengacu pada UU tersebut, JPU berwenang melakukan penuntutan terhadap semua pidana. Bahkan, dalam melaksanakan kewenangan itu, JPU diatur beberapa peraturan perundang-undangan lain. Selanjutnya, tutur Fadil Zumhana, jika ada masyarakat yang mempertanyakan tinggi atau rendahnya tuntutan terhadap masing-masing terdakwa, Kejagung memiliki aturan yang jelas. "Jadi, proses penuntutan ini dilakukan secara arif dan bijaksana," ujarnya.

Dikemukakan, Kejagung melihat, mendengar dan mempertimbangkan semua hal terkait proses penuntutan perkara pembunuhan berencana Brigadir Nofriansyah Yosua Hutabarat (Brigadir J). Kemudian, kata Fadil Zumhana, dalam menentukan berapa tahun hukuman yang disampaikan JPU terhadap masing-masing terdakwa, Kejagung sejatinya memiliki parameter.

Selain itu, imbuhnya, Kejagung melihat secara jelas peran masing-masing terdakwa karena JPU tidak mungkin menuntut seseorang tanpa memerhatikan dan alat bukti yang muncul di persidangan. Disinggung mengenai adanya pro dan kontra atas tuntutan JPU kepada masing-masing terdakwa pembunuhan Brigadir J, Fadil Zumhana mengatakan, itu merupakan hal yang biasa karena perbedaan sudut padang dalam melihat suatu masalah.

Ia berharap dalam perjalanan kasus itu tidak ada opini-opini yang dilemparkan ke publik apalagi ikut mengadili kasus tersebut. "Jadi, biarkan hakim, jaksa dan penasihat hukum berpikir jernih nanti hukumannya dari hakim," paparnya.

Kepala Pusat Penerangan Hukum (Kapuspenkum) Kejagung I Ketut Sumedana mengatakan, *justice collaborator* terdakwa Richard Eliezer yang direkomendasikan LPSK telah terakomodir dalam surat tuntutan jaksa penuntut umum, sehingga tuntutan pidananya jauh lebih ringan dibandingkan Ferdy Sambo.

"Dalam sidang tuntutan, terdakwa mendapatkan tuntutan pidana jauh lebih ringan dari terdakwa Ferdy Sambo sebagai pelaku intelektual," jelas Ketut. Terdakwa Richard Eliezer, ujarnya, merupakan seorang bawahan yang taat pada atasan untuk melaksanakan perintah yang salah, sekaligus menjadi eksekutor pembunuhan Brigadir J. **(Ful/Ant)-f**

Zakat

Sambungan hal 1

mengubah pola alokasi pentasarufan zakat menjadi 40 persen tasaruf konsumtif dan 60 untuk tasaruf produktif," tutur Darodji.

Gubernur Ganjar Pranowo mengapresiasi Baznas yang terus membantu Pemprov Jawa Tengah mengkoordinir zakat ASN-nya. Di sisi lain Baznas Jateng juga aktif berkontribusi dalam hal penanganan kemiskinan ekstrem. "Kami berdiskusi dengan Baznas Jateng agar pentasarufannya sekarang bisa kami arahkan pada hal yang sifatnya produktif," kata Ganjar.

Ganjar mendukung ide Ketua Baznas Jateng yang akan mengubah pola alokasi pentasarufan menjadi 40 persen konsumtif dan 60 persen produktif. Cara itu dinilai cemerlang dan akan berdampak langsung pada penerima manfaat yaitu masyarakat. **(Bdi)-f**

Hercules

Sambungan hal 1

proses hukum yang dilakukan KPK. "Saya harus menghormati panggilan itu, tidak perlu saya merepotkan penyidik memanggil saya dua kali, cukup sekali," ucapnya.

Saat dimintai komentar seputar hasil pemeriksaan, Hercules enggan menjawab. "Jadi kalau mau tanya-tanya, tanya ke penyidik," tandasnya di Gedung Merah Putih KPK, Jakarta Selatan.

Sebelumnya, Kepala Bagian Pemberitaan KPK Ali Fikri menjelaskan Rosario De Marshall alias Hercules telah memenuhi panggilan penyidik KPK untuk menjalani pemeriksaan sebagai saksi untuk tersangka Sudrajat Dimyati (SD). Hercules menjalani pemeriksaan dalam kapasitasnya sebagai Tenaga Ahli PD Pasar Jaya.

Penyidik KPK telah menetapkan 14 orang tersangka dalam kasus dugaan suap penanganan perkara di Mahkamah Agung. Para tersangka tersebut yakni Hakim Yustisial Edy Wibowo, Hakim Agung Gazalba Saleh, Hakim Yustisial Prasetio Nugroho, dan Redhy Novarisza selaku staf Gazalba Saleh. **(Ant/Has)-d**

Kompetensi

Sambungan hal 1

Istilah ini digunakan guru besar matematika ITB Iwan Pranoto untuk menggambarkan kenyataan bahwa laju pendidikan kalah cepat dan jauh tertinggal di belakang jika dibandingkan dengan perubahan alam dan zaman. Tema kompetensi menjadi fokus diskursus pembahasan pembelajaran abad XXI agar *evolutionary hangover* tidak terjadi lagi.

Perubahan alam dan zaman yang semakin cepat menuntut kompetensi baru yang berbeda. Menjawab kebutuhan kompetensi abad XXI, Sharon dan Ken Kay dalam buku ë21st Century Knowledge and Skills in Educator Preparationí memperkenalkan empat kompetensi yang kini sangat populer. Ialah berpikir kritis (*critical thinking*), komunikasi (*communication*), kolaborasi (*collaboration*), dan berpikir kreatif dan inovatif (*creative and innovate thinking*). Pada perkembangan selanjutnya kompetensi semacam ini disebut 4C.

Suzanne Choo Shen Li dari ëNational Institute of Educationí Singapura memberikan pandangan bahwa penguasaan dua keterampilan interpersonal, yakni karakter (*character*) dan kewarganegaraan (*citizenship*) penting bagi anak didik. Era hiper-globalisasi menuntut kesadaran Pemerintah dan pemangku kebijakan membekali anak didik bersiap menjadi warga global. Jika hanya dengan 4C mereka tidak akan memiliki karakter dan nasionalisme yang kokoh. Oleh karena itu karakter dan kewarganegaraan menjadi landasan penting kompetensi abad XXI. Kompetensi 4C menjadi 6C.

Di Indonesia, pendidikan hakikatnya upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Salah satu ciri bangsa cerdas yang di dalamnya terdiri atas manusia-manusia cerdas harus memiliki kemampuan dan kecakapan berpikir level tinggi yang mengejawantah dalam bentuk-bentuk pemikiran kritis, pemecahan masalah, dan pemikiran kreatif-inovatif. Disadari atau tidak, para pendiri bangsa ini telah merumuskan dengan tepat konsep pendidikan sebagai ikhtiar mencerdaskan kehidupan bangsa, yang menjadi layanan pokok negara untuk rakyat.

Selama ini, pendidikan kita dirasakan kurang menekankan kemampuan berpikir seperti yang menjadi tuntutan kompetensi pendidikan abad global. Pendidikan kita cenderung menekankan aspek mengingat, menghafal, dan menunjukkan apa yang diingat. Dalam praktiknya proses pembelajaran bukan untuk berpikir, membaca, dan meneliti. Bukan pula observasi dan eksperimentasi serta dialog pengayaan intelektual. Akibatnya, untuk memenuhi kebutuhan *competition* (mampu bersaing pada tingkat nasional, regional, dan global), *compatible* (sesuai dan cocok dengan kebutuhan dan tuntutan dunia kerja), dan *multiliteracy* (kemampuan dalam banyak bidang yang merupakan hasil dari perpaduan banyak ranah kematangan jiwa), sangat kedodoran.

Kompetensi abad XXI menuntut perubahan paradigma pendidikan dan pembelajaran yang bergeser dari sekadar mencari pengetahuan ke menciptakan dan mengembangkan ilmu pengetahuan. Paradigma ini sudah semestinya diimplementasikan sejalan dengan implementasi program Merdeka Belajar. Pada era revolusi digital seperti saat ini, informasi melimpah ruah, pendidikan tidak boleh hanya untuk mencari tahu. Kalau hanya untuk mencari tahu atau mengumpulkan pengetahuan, orang tidak perlu sekolah secara formal. Dengan ponsel pintar di tangannya, ia bisa mengakses apa saja yang hendak diketahui.

Pendidikan tidak lagi diartikan sebagai belajar untuk tahu, melainkan belajar untuk berpikir dan memecahkan masalah serta mengambil keputusan. Sumber belajar dan bahan ajar pun tidak lagi berasal dari buku teks semata, tetapi dari pengalaman dan realitas yang hidup dan berkembang di masyarakat. Bukankah kata Ki Hadjar Dewantara semua orang adalah guru dan semua tempat adalah sekolah?

(Penulis adalah Ketua Bidang Pendidikan dan Kebudayaan Majelis Luhur Persatuan Tamansiswa.)-d

MAHASISWA S3 ASAL INDONESIA

Anggraeni Kumala Raih SDGs Paper Award

KR-Istimewa

Anggraeni Kumala Dewi bersama Mr Eugine Chien.

YOGYA (KR) - Taiwan Institute for Sustainable Energy (TAISE) kembali mengadakan kegiatan rutin tahunan ke-6, SDGs Paper Award 2022 bekerja sama dengan China Technical Consultants Inc Education Foundation (CTCI EF). Topik paper award tahun ini berkaitan dengan 17 SDG Goals United Nation (PBB) yang mencakup tiga aspek, yaitu lingkungan, ekonomi, dan masyarakat.

Lomba dibagi tiga kategori untuk mahasiswa S2, S3, dan perusahaan. Tahun ini, 40 sekolah dan sembilan perusahaan mengajukan dengan 121 artikel yang dikirimkan. Setelah proses peninjauan profesional dan anonim oleh juri, delapan penghargaan tesis master, lima penghargaan tesis doktoral, dan tiga penghargaan makalah praktik perusahaan dipilih tahun ini, serta total 16 makalah terpilih.

Dari 16 makalah terpilih, dua makalah berasal dari dua mahasiswa internasional asal Indonesia dan Vietnam di kelompok mahasiswa S3. Mahasiswi Indonesia tersebut Anggraeni Kumala Dewi yang sedang menempuh S3 Departemen Fisika, National Chung Cheng University.

Dalam penyusunan makalah, Anggraeni Kumala Dewi dibimbing Dosen Pembimbing Prof Chien-Yen Chen (Department of Earth and Environmental Science) dan Prof Chia-Chen Hsu (Department of Physics).

Kepada *KR*, Kamis (19/1), Lala panggilan akrab Anggraeni Kumala Dewi, merasa bersyukur dan bangga atas capaian ini. Ia tidak menyangka makalah penelitiannya akan lolos dan ini membuatnya semakin bersemangat dan percaya diri. Lala berharap penelitiannya bermanfaat bagi masyarakat luas dan memotivasi generasi muda untuk lebih peduli terhadap lingkungan dan sosial.

Penghargaan untuk 16 finalis diserahkan Pen-Chi Chiang PhD, Executive Committee dan Distinguished Professor, Graduate Institute of Environmental Engineering, National Taiwan University beberapa waktu lalu. **(Dev)-f**

Bareskrim

Sambungan hal 1

itu berperan seolah-olah sebagai korban, seolah-olah kedinginan," ungkapnya.

Tindak lanjut dari pengungkapan tersebut, Penyidik Polda NTB memanggil pemilik konten kreator untuk diberi edukasi agar tidak membuat konten yang mengeksploitasi kelemahan seseorang. "Kami akan menggandeng Komnas Perempuan dan Komnas Perlindungan Anak untuk mengimbau kepada rekan-rekan konten kreator untuk menyetop membuat konten-konten seperti itu, tidak baik ke depannya sangat tidak baik," kata Vivid.

Terkait kasus itu apakah masuk dalam unsur tindak pidana, menurut Vivid, untuk kasus di NTB tersebut tidak termasuk dalam tindak pidana, karena orang tua yang mandi diguyur tersebut merupakan konten kreator. Namun, bisa menjadi tindak pidana apabila ada unsur eksploitasi seseorang untuk mendapatkan keuntungan dari kesusahan orang lain. "Beda kalau nanti kami temukan kalau nenek ini sebagai korban, bahwa dia dipaksa, dia kedinginan, sampai di salah satu konten nenek tidak boleh buang air kecil. Nah itu kami harus imbau bila ada korban segera laporan," tutur Vivid. **(Ant/Has)-d**

Dinkes

Sambungan hal 1

zat nitrogen cair tersebut. Hingga saat ini keracunan cibul di DIY ditemui dua kasus dari Kabupaten Sleman.

"Kalau dilihat dari komponennya jelas berbahaya. Yang jelas kami sudah melakukan surveilans dan pemantauan," katanya.

Pembajun menjelaskan, pihaknya juga telah menugaskan Puskesmas di setiap wilayah untuk melakukan pemantauan. Pemantauan itu menyasar seluruh elemen masyarakat, terutama pedagang makanan atau jajanan dan anak-anak. Dengan tujuan memberikan imbauan dan edukasi tentang penggunaan nitrogen cair pada makanan siap saji. Berdasarkan hasil pemantauan sementara, penjaja cibul biasanya muncul saat pasar malam hingga acara pentas atau hiburan masyarakat yang ramai dikunjungi masyarakat terutama anak-anak.

"Semua Puskesmas kita minta melakukan pemantauan, tapi memang harus diakui tidak semua kegiatan bisa kita pantau. Karena itu kami juga memohon bantuan masyarakat kalau ada hal-hal yang tidak wajar segeralah melapor, kami akan menindaklanjuti," ujar Pembajun. **(Ria)-f**

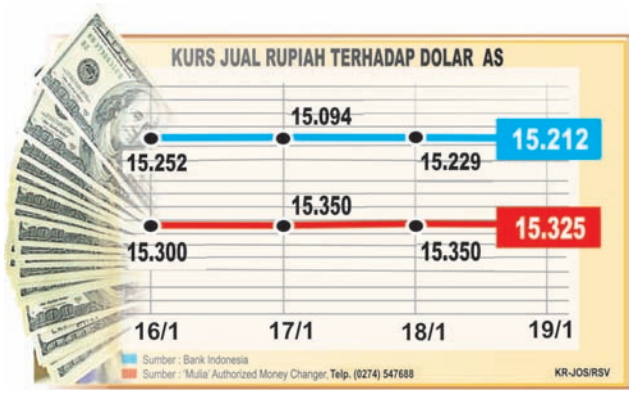

Prakiraan Cuaca — Jumat, 20 Januari 2023

Lokasi	Cuaca: Pagi	Siang	Malam	Dini Hari	Suhu °C	Kelembaban
Bantul					23-31	70-95
Sleman					23-30	75-95
Wates					23-31	70-95
Wonosari					23-30	70-95
Yogyakarta					23-31	70-95

Cerah, Berawan, Udara Kabur, Hujan Lokal, Hujan Petir

Grafis : Arko